

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Perlunya pendidikan ditingkatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Sesuai UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitan ini, peranan guru sangat penting dalam konteks pendidikan, karena berhubungan langsung dengan pembelajaran dan proses dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Agar mutu pendidikan dan pengajaran bisa meningkat didalam merancang kegiatan pembelajaran yang baik, sangat diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih model pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan. Seorang guru harus mampu melakukan transfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu guru. guru diharapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik sehingga disukai siswa. Selain itu, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Kenyataan membuktikan setiap aktivitas hidup manusia selalu terlibat dengan sains, buktinya semua makhluk hidup harus memenuhi kebutuhan energinya dengan cara mengkonsumsi

makanan. Makanan tersebut kemudian diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, sebagai komponen penyusun sel dan jaringan tubuh dan nutrisi yang membantu fungsi fisiologis tubuh. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran, guru memiliki keterampilan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sebagai sumber pengetahuan, yang akan menyajikan tentang materi pelajaran yang sampai saat ini masih ditemukan adanya kelemahan seperti kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini akan menjadikan siswa kurang kreatif dan kurang bisa mengembangkan diri, serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga kurang bermakna karena jauh dari apa yang dihadapi siswa setiap hari.

Berdasarkan keadaan informasi yang ada, dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dan kurang bervariasi serta kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, guru juga kurang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa cenderung bosan, jenuh dan tidak suka dengan mata pelajaran IPA. Motivasi yang dimiliki siswa kurang kreatif dan kurang dapat berfikir logis pada mata pelajaran IPA. Terbatasnya alat peraga yang disediakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran IPA.

Berdasarkan keadaan yang ada dari evaluasi serta informasi guru kelas V diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SD Negeri 043936 Merek Situnggaling belum maksimal, sehingga menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing siswa yang berjumlah 30 orang, rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Hasil Ketuntasan Belajar		Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	72	30	18(60%)	12(40%)	67,5

(Sumber : Data SD Negeri 043936 Merek Situnggaling)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai ujian tengah semester tahun lalu dengan jumlah siswa 30 yang tuntas belajar IPA hanya 18 orang, sedangkan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 12 orang sehingga nilai IPA di kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling tidak memenuhi tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *picture and picture*. Model *Picture and Picture* belum pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling. Belajar dengan menggunakan model *Picture and Picture* siswa merasa mendapat kehormatan dari guru untuk secara bebas memikirkan sesuatu dengan cara berfikirnya tentang-tentang materi pelajaran dan keterkaitan antara sub konsep, sehingga membentuk konsep yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum maksimal dalam memilih dan menggunakan metode/model pembelajaran

2. Siswa bosan dan ribut selama proses belajar mengajar
3. Siswa kurang aktif dalam mata pelajaran IPA.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dan siswa cenderung pasif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan Masalah dalam Penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkat setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian bagi siswa di kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Meningkat setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di Kelas V SD Negeri 043936 Merek Situnggaling Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi penerapan model *Picture and Picture* di SD Negeri 043936 Merek Situnggaling.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru di SD Negeri 043936 Merek Situnggaling dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa.
3. Bagi Siswa, sebagai masukan bagi siswa/siswi untuk menambah semangat belajarnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Bagi peneliti berikutnya adalah sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.